

DP2KBP3A KBB Perkuat Kemandirian Perempuan Lewat Pelatihan Wirausaha Digital

NGAMPRAH, Prolite – Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Bandung Barat melalui Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DP2KBP3A) terus memperkuat upaya pemberdayaan perempuan sebagai bagian dari pembangunan daerah yang inklusif. Salah satu langkah yang ditempuh adalah mendorong kemandirian perempuan agar memiliki kemampuan mengambil keputusan secara mandiri, baik dalam kehidupan pribadi maupun ekonomi.

Kepala DP2KBP3A Kabupaten Bandung Barat, Akhmad Panji Hernawan, mengatakan perempuan yang mandiri memiliki peluang lebih besar untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri, menyelesaikan berbagai persoalan secara mandiri, serta memiliki posisi yang lebih kuat dan dihargai di lingkungan sosial. Menurutnya, kemandirian juga dapat memberikan keberanian bagi perempuan untuk keluar dari hubungan yang tidak sehat dan membangun kehidupan yang lebih baik.

Sebagai bentuk implementasi komitmen tersebut, DP2KBP3A menggelar pelatihan kewirausahaan dan kemandirian ekonomi berbasis keterampilan digital yang berlangsung selama tiga hari. Program ini dirancang untuk meningkatkan kapasitas perempuan agar mampu menjadi pelaku usaha yang produktif sekaligus berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi lokal.

Baca Juga: Dari Pelatihan Cookies hingga Magang Industri, Bogasari Perkuat TEFA SMKN 2 Pandeglang

DP2KBP3A KBB Perkuat Kemandirian Perempuan Lewat Pelatihan Wirausaha Digital



DP2KBP3A
KABUPATEN BANDUNG BARAT



PEREMPUAN MANDIRI KUNCI KESEJAHTERAAN KELUARGA DAN PENGGERAK EKONOMI LOKAL

DP2KBP3A KBB terus mendorong kemandirian kaum perempuan agar mampu mengambil keputusan terbaik bagi dirinya, mandiri secara ekonomi, meningkatkan harga diri, dan berperan aktif dalam pembangunan daerah.



Perempuan Mandiri
Keluarga Sejahtera



Perempuan Berdaya
Ekonomi Lokal Maju



Perlindungan &
Kesetaraan bagi Semua

PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN DAN KEMANDIRIAN EKONOMI

- Dilaksanakan selama **3 HARI**
- Berbasis keterampilan digital untuk mendorong kemandirian ekonomi
- Perempuan sebagai aktor utama penggerak ekonomi lokal
- Selaras dengan RKPD berdasarkan Perda KBB No. 3 Tahun 2015
- Mendukung program pembangunan daerah "AMANAH" untuk pemberantasan kemiskinan dan zero new stunting

DATA DEMOGRAFI KBB TAHUN 2026



Total Populasi
**1,9 JUTA
JIWA**



Komposisi
**49%
PEREMPUAN**



Laju Pertumbuhan Penduduk
1,37%

Besarnya angka tersebut menunjukkan betapa krusialnya peran perempuan sehingga membutuhkan dukungan pemberdayaan yang berkelanjutan.



Akhmad Panji Hernawan
Kepala DP2KBP3A KBB

"Pemda berkomitmen memastikan setiap alokasi anggaran benar-benar berdampak pada peningkatan kesejahteraan masyarakat secara inklusif. Perempuan tidak hanya menjadi objek pembangunan, tetapi harus menjadi aktor utama penggerak ekonomi lokal."

KOLABORASI STRATEGIS UNTUK PEMBERDAYAAN PEREMPUAN

Pemkab Bandung Barat menjalin kolaborasi lintas sektor bersama:





Sinergi pemerintah, dunia usaha, dan akademisi untuk menciptakan perempuan yang mandiri, berdaya, dan melek teknologi.

MATERI PELATIHAN SELAMA 3 HARI








Mindset Kewirausahaan Digital Marketing Keterampilan Teknis Kuliner Kriya Fashion Pemanfaatan Teknologi AI

"Program ini tidak sekedar formalitas. Kami ingin memberikan alat dan keterampilan konkret agar para peserta mampu berdaya. Tujuannya jelas, memutus rantai ketergantungan ekonomi dan kemiskinan melalui peningkatan kapasitas sumber daya manusia perempuan."

— Akhmad Panji Hernawan

AJAKAN UNTUK PESERTA

- Jadikan pelatihan ini sebagai awal perbaikan kualitas hidup keluarga.
- Manfaatkan bimbingan tenaga ahli dan dukungan teknologi terintegrasi.
- Bersama, wujudkan perempuan KBB yang tangguh, mandiri, dan melek digital.



Perempuan Berdaya,
Keluarga Bahagia,
Masyarakat Sejahtera!

Pelatihan tersebut merupakan bagian dari pelaksanaan Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) yang mengacu pada Peraturan Daerah Kabupaten Bandung Barat Nomor 3 Tahun 2015. Kegiatan ini juga mendukung program pembangunan daerah "Amanah", yang memiliki

fokus pada pengentasan kemiskinan dan upaya mencapai zero new stunting.

Panji menjelaskan bahwa peran perempuan di Kabupaten Bandung Barat sangat besar jika dilihat dari komposisi penduduk. Berdasarkan data demografi tahun 2026, jumlah penduduk Kabupaten Bandung Barat mencapai sekitar 1,9 juta jiwa, dengan 49 persen di antaranya merupakan perempuan. Sementara itu, laju pertumbuhan penduduk tercatat sebesar 1,37 persen.

Baca Juga: Pemkot Bandung Percepat Benahi Infrastruktur, Jalan, Trotoar hingga Drainase Jadi Prioritas

Dengan jumlah tersebut, menurut Panji, perempuan harus ditempatkan sebagai bagian penting dalam pembangunan daerah. Oleh sebab itu, pemerintah daerah berupaya memastikan berbagai program pemberdayaan benar-benar memberikan manfaat nyata bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat.

“Pemda berkomitmen memastikan setiap alokasi anggaran benar-benar berdampak pada peningkatan kesejahteraan masyarakat secara inklusif. Perempuan tidak hanya menjadi objek pembangunan, tetapi harus menjadi aktor utama penggerak ekonomi lokal,” tegas Panji di Ngamprah, Kamis (23/7/2026).

Untuk memperkuat pelaksanaan program, Pemkab Bandung Barat menggandeng berbagai pihak melalui kolaborasi lintas sektor. Kerja sama dilakukan bersama PT Telkom Indonesia dan akademisi dari Telkom University guna menghadirkan materi pelatihan yang relevan dengan perkembangan dunia usaha saat ini.

Selama tiga hari pelaksanaan, para peserta memperoleh pembekalan mengenai berbagai aspek kewirausahaan. Materi yang diberikan meliputi pembangunan pola pikir (mindset) kewirausahaan, strategi pemasaran digital, keterampilan teknis di bidang kuliner, kriya, dan fesyen, hingga pemanfaatan teknologi Artificial Intelligence (AI) untuk mendukung pengembangan usaha.

Menurut Panji, pelatihan tersebut tidak sekadar menjadi kegiatan seremonial, melainkan

dirancang agar peserta memiliki bekal keterampilan yang dapat langsung diterapkan dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam menjalankan usaha.

“Program ini tidak sekadar formalitas. Kami ingin memberikan alat dan keterampilan konkret agar para peserta mampu berdikari. Tujuannya jelas, memutus rantai ketergantungan ekonomi dan kemiskinan melalui peningkatan kapasitas sumber daya manusia perempuan,” ujarnya.

Ia berharap seluruh peserta dapat memanfaatkan pelatihan ini sebagai langkah awal untuk meningkatkan kualitas hidup keluarga. Dengan dukungan tenaga ahli, pemanfaatan teknologi digital, serta pendampingan yang berkelanjutan, perempuan di Kabupaten Bandung Barat diharapkan mampu berkembang menjadi pelaku usaha rumah tangga yang tangguh, mandiri, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi.

Melalui program pemberdayaan ini, Pemkab Bandung Barat optimistis perempuan dapat mengambil peran yang semakin besar dalam menggerakkan perekonomian daerah. Selain meningkatkan kesejahteraan keluarga, kemandirian perempuan juga diharapkan mampu menciptakan pertumbuhan ekonomi lokal yang lebih inklusif dan berkelanjutan. (dit/adv)



Baca Selanjutnya
Menenal Teureubangan, Warisan Seni Dakwah Islam Jawa Barat yang Terus Bergema di Rancaekek